

**PERANCANGAN KANTOR BUPATI DI SIBUHUAN
KABUPATEN PADANG LAWAS, SUMATERA UTARA**

**INTERIOR DESIGN OF SIBUHUAN REGENT OFFICE
AT PADANG LAWAS, NORTH SUMATERA**

Marni Lussia Siregar

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

marnilussia@gmail.com

Abstrak

Kantor merupakan tempat yang di gunakan untuk bekerja dan di lengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung di dalamnya. Kantor Bupati merupakan salah satu instansi yang bergerak dalam bidang pelayanan publik. Fokus dari perancangan ini adalah Bangunan Gedung Kantor Bupati Di Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. Sebagai bangunan pemerintahan atau gedung negara bangunan ini memiliki masalah di bidang kenyamanan dan estetika bangunan. Permasalahan yang di temui pada bangunan berupa penerapan layout, fasilitas, sirkulasi, dan identitas kantor sebagai kantor pemerintahan daerah. Bangunan kantor yang kurang terawat juga perlu di perhatikan kebersihannya terhadap penerapan desain dan material. Oleh karena itu, Kantor Bupati Padang Lawas hendaknya di rancang dengan penerapan unsur-unsur kebudayaan daerah pada bangunan dan dapat menciptakan ruangan yang nyaman serta menggambarkan citra daerah.

Kata kunci : desain kantor, kebudayaan, pelayanan publik

Abstract

Office is a place used for working and is equipped with supporting facilities. Regent Office is an institution that conduct in public services. The focus of this design is the Sibuhuan Regent Office At Padang Lawas regency, North Sumatera. As a state owned building, the public service office has problem of comfort and aesthetics. Some problems encountered are space layouting, facilities, circulation, and office identity as local government office. The office building with bad maintenance need controlling the design and material. Therefore, Regent office At Padang Lawas design should use design with application elements of regional cultures, safe, and to describe the image of the area.

Keywords : design office, culture, public services

1. Pendahuluan

Indonesia adalah sebuah negara yang wilayahnya terbagi atas beberapa daerah provinsi. Daerah provinsi itu dibagi atas wilayah kota dan wilayah kabupaten yang mempunyai hukum serta undang-undang yang dibuat oleh pemerintah. Kabupaten Padang Lawas adalah hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2008 kemudian menjadikan Kota Sibuhuan sebagai Ibukota dari Kabupaten tersebut. Sebagai kota yang sedang berkembang, Kota Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas membutuhkan peningkatan, pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kantor Bupati sebagai salah satu kantor pelayanan publik yang merupakan kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan kegiatan pelayanan bagi setiap warga dan penduduk atas barang atau pelayanan administratif sesuai dengan UU No. 25 tahun 2009 ayat 1.

Kantor Bupati berfungsi sebagai pelayanan informasi publik mawadahi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan informasi publik, dokumentasi dan arsip, pelayanan informasi publik, serta pengaduan dan penyelesaian. Pelayanan publik yang optimal dapat di dukung dengan memperhitungkan kenyamanan pegawai dan pengunjung.

Penerapan *layout* masih kurang efektif sehingga beberapa area yang terlalu sempit dan kebutuhan fasilitas yang belum terpenuhi sehingga mengganggu aktivitas pegawai pemerintah dalam memberikan pelayanan publik. Oleh karena itu di butuhkan rancangan yang dapat memenuhi kebutuhan para pengguna (Pegawai Negeri Sipil) dan pengunjung di dalam ruang. Kenyamanan Pegawai dapat di perhitungkan dengan berpedoman pada Peraturan Kepala Bidang Kepegawaian Negara No19 Tahun 2011 Tentang Penyusunan Kebutuhan Pegawai Negeri Sipil dan Standar-standar lain yang meliputi kebutuhan Kantor Bupati di Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Disamping memenuhi kebutuhan aktivitas dan fasilitas, juga perlu memenuhi aspek lainnya yakni menarik dan menggambarkan citra tertentu yaitu budaya dan adat istiadat masyarakat Kabupaten Padang Lawas. Masyarakat asli penduduk Kabupaten Padang Lawas terdiri dari suku batak angkola mandailing yang mempunyai falsafah kehidupan berupa dalihan natolu dan budaya lain berupa bolang, parompa sadun, dan bulang.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka akan di rancang interior bangunan Kantor Bupati Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas yang dapat memenuhi kebutuhan aktivitas dan fasilitas pengguna dan pengunjung pada ruang dengan menerapkan unsur-unsur budaya lokal Kabupaten padang Lawas sehingga tercipta ruangan yang nyaman, menarik dan menggambarkan citra daerah sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai negeri sipil dalam memberikan pelayanan publik.

Metode perancangan yang digunakan yakni meliputi tahapan analisis dan sintesis sehingga pada akhirnya menghasilkan sebuah hasil akhir desain. Pada tahapan analisis, data-data yang terkumpul akan dianalisis sehingga dapat menghasilkan *programming*/perencanaan berdasarkan masalah-masalah yang ada. Selanjutnya pada tahapan sintesis, ide dasar yang dihasilkan akan diperdalam kembali dari segala hal yang mencakup elemen interior (skematik desain).

2. Dasar Teori/Material dan Metodologi/Perancangan

2.1 Kantor

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006 tentang Standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja Pemerintahan Daerah, ruangan kantor adalah ruang tempat melaksanakan pekerjaan, dengan ukuran luas dan alat-alat perlengkapannya disesuaikan dengan kebutuhan serta memenuhi persyaratan estetika. Didalam sebuah perkantoran kegiatan menerima informasi, merekam informasi, mengatur informasi, memberi informasi, dan melindungi asset menjadi pekerjaan utama. [1]

Kantor Bupati merupakan salah satu bangunan kantor pemerintahan, yaitu bangunan gedung untuk keperluan dinas yang menjadi kekayaan milik Negara atau daerah dan diadakan dengan sumber pembiayaan yang berasal dari dana APBN, dan/atau APBD, atau perolehan lainnya yang sah sebagai wadah aktivitas/kegiatan pemerintahan daerah setempat dalam melaksanakan tugas pelayanan kepada masyarakat dan melayani kepentingan umum di wilayah Kabupaten. [2]

Penataan sarana dan prasarana kerja pemerintahan daerah dilakukan berdasarkan azas tertib, adil, transparan, efisien dan efektif, manfaat, keselamatan, kesejahteraan, kepatutan, dan akuntabel, serta memperhatikan kemampuan keuangan daerah. Tujuan Penataan Sarana Dan Prasarana Kerja:

- a. kelancaran proses pekerjaan
- b. kelancaran hubungan kerja intern dan ekstern antar pejabat/pegawai
- c. memudahkan komunikasi
- d. kelancaran tugas pengawasan dan pengamanan
- e. memudahkan pengamanan arsip dan dokumentasi

2.2 Aspek Kebudayaan

Kebudayaan adalah suatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Salah satu bangunan yang menjadi simbol suatu daerah sebagai suatu kawasan adalah kantor pemerintah daerah dengan karakter yang mendukung memperkuat ciri khas pada bagian dalam interior bangunan.[3] Tujuan dari penerapan kebudayaan pada desain adalah berusaha untuk menampilkan ciri khas dari suatu daerah untuk memperkenalkan dan mempertahankan budaya dan memberikan kenyamanan pada penghuni bangunan, sehingga meningkatkan kinerja bangunan. Untuk menciptakan suatu desain yang mewakili kebudayaan, Perancang menggunakan metode AUTUMICS. *Artefact, technique, utility, material, icon, concept, shape* yang berupa pengaturan, kombinasi, integrasi, atau campuran antara unsur – unsur dasar tradisi dengan modernitas. [4]

Beberapa hal yang dapat di lakukan untuk menerapkan kebudayaan pada desain diantaranya dengan penerapan tata letak ruang yang lebih memprioritaskan pemerintah daerah, seperti umumnya bangunan perkantoran ukuran ruang pejabat yang lebih tinggi lebih luas dari pada bawahan. Dan diletakkan pada bagian depan untuk mendukung filosofi dari dalihan natolu. Ukuran koridor yang cukup luas dimaksudkan untuk memudahkan sirkulasi antara satu ruang dengan ruang lainnya sehingga mampu memperlancar mekanisme kerja para pengguna ruang. Penerapan tata layout pada ruang kerja subbag bertujuan untuk memudahkan interaksi dan komunikasi antar pengguna ruang sehingga pegawai pemerintah dapat bekerja lebih efektif dan efisien. Penggunaan wallpaper *fiberglass weaves* bertujuan untuk melindungi dari api dan panas khususnya pada bagian koridor. Serta ornamen khas daerah yang di terapkan pada interior kantor bertujuan untuk mendukung konsep kebudayaan batak angkola mandailing. Ornamen khas tersebut terdapat pada pengolahan dinding, pengolahan lantai, pengolahan plafon, dan pengolahan furniture.

Suku Batak Angkola adalah salah satu suku Batak yang bermukim di daerah Angkola yang berada di kabupaten Tapanuli Selatan provinsi Sumatra Utara. Nama Angkola berasal dari nama sungai di Angkola yaitu (sungai) batang Angkola. [5] Beberapa budaya dan adat istiadat yang ada di masyarakat batak angkola, antara lain:

a. Dalihan Na Tolu

Landasan budaya masyarakat batak angkola yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalihan na tolu artinya adalah tiga pilar yaitu mencerminkan system kekerabatan dalam melaksanakan aktivitas-sosial budaya.



Gambar 1. Dalihan Natolu

Sumber : <http://padanglawaskab.go.id>

b. Bulang

Pakaian adat berupa penutup atau hiasan kepala masyarakat batak angkola-mandailing. hiasan kepala pria di sebut bulang bayo pangolin dan hiasan kepala perempuan di sebut bulang boru naioli.



Gambar 2. Bulang

Sumber : <http://pidoli-lombang.blogspot.co.id>

c. Ulos parompa Sadun

Kain tenun tradisional yang banyak di gunakan oleh masyarakat baik dalam acara adat maupun sehari-hari.



Gambar 3 Parompa Sadun

Sumber : mondasiregar.files.wordpress.com

Penerapan unsur-unsur budaya pada desain bertujuan untuk menggambarkan citra daerah dalam memperkenalkan budaya/adat istiadat daerah dan memberi dampak positif terhadap lingkungan, kenyamanan, kesehatan terhadap pengguna ruang sehingga meningkatkan kinerja bangunan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penerapan kebudayaan masyarakat batak angkola mandailing yaitu dalihan natolu sebagai sistem kekerabatan dalam masyarakat, ornament bolang, dan pakaian adat bulang di terapkan untuk membedakan dengan budaya batak lain yang ada di sumatera utara. Penerapan tata layout, fasilitas, dan sirkulasi bertujuan agar mekanisme kegiatan didalam ruang dapat berjalan dengan efektif dan efisien, mampu menciptakan interaksi/komunikasi yang baik antara sesama pengguna ruang baik dari jabatan paling tinggi hingga ke rendah serta ruang kantor dapat menggambarkan identitas daerah sehingga ruang kantor dapat berfungsi secara baik dan nyaman. Layout furniture pada ruang kantor khususnya ruang subbag dibuat berhadap – hadapan untuk memudahkan interaksi antara pengguna ruang dan untuk interaksi dengan ruangan lain diterapkan koridor dengan ukuran yang luas serta penerapan pencahayaan yang cukup terang.

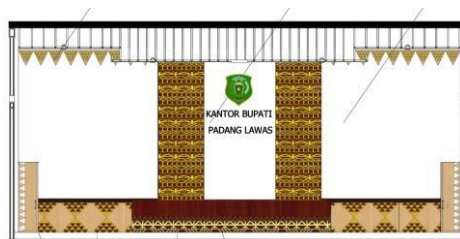
Kesan kebudayaan juga didukung dengan penerapan unsur – unsur budaya batak angkola mandailing lainnya seperti penerapan ornamen bolang pada pengolahan dinding, lantai, dan furniture . Penerapan bentuk yang terdiri dari garis-garis tegas yang menggambarkan masyarakat batak angkola mandailing yang sangat patuh dan tegas terhadap aturan dalihan natolu. Penerapan material logam diambil dari pakaian adat masyarakat batak angkola mandailing serta penerapan warna kain adat ulos yang terdiri dari putih, hitam, merah, kuning, dan lainnya.

3.1 Lobi

Lobi merupakan area yang berfungsi untuk menyambut pengunjung dan pengguna bangunan yang berada pada bagian depan bangunan setelah pintu masuk. Area lobi didesain dengan menempatkan meja resepsionis, sofa tunggu, lemari kaca, tempat Koran, rak majalah, dan *sign*/papan informasi mengenai bangunan yang memudahkan pengunjung untuk mengakses ruangan yang mereka tuju sesuai dengan kebutuhan. Suasana nyaman dan kesan citra daerah tercipta pada lobi dengan pengaplikasian ornamen bolang, serta penerapan warna – warna khas batak angkola mandailing yaitu putih, hitam, merah, dan kuning untuk pengolahan dinding dan furniture. Suasana pada lobi memperlihatkan ciri khas budaya yang dimiliki oleh masyarakat batak angkola dan dimaksudkan untuk terkesan akrab/*familiar* sehingga meningkatkan semangat penghuni ruang khususnya pegawai dan pengunjung yang melewati lobi sebagai ruang penyambut para pengguna bangunan.



Gambar 4. AreaLobi



Gambar 5. Area Resepsionis

3.2 Ruang Bupati

Ruang Bupati Merupakan Ruang khusus untuk pejabat paling tinggi pada kantor bupati yang berfungsi untuk mendukung kegiatan bupati. Ruang Bupati terdiri atas beberapa ruang yaitu R. Kerja, R. Tamu, R. Rapat, R. Staf, R. Tunggu, R. Istirahat, Pantry, Mushala, dan Toilet. Pencahayaan dan penghawaan alami diperoleh dari jendela dan didukung dengan pencahayaan dan penghawaan buatan.



Gambar 6. Ruang Bupati

3.3 Aula

Aula adalah suatu tempat mengadakan konferensi pers atau pemberitaan kepada para wartawan tentang informasi yang ingin diketahui masyarakat. Aula juga berfungsi sebagai tempat rapat besar dilaksanakan. Ornamen bolang diterapkan pada dinding, furniture, dan pintu.



Gambar 7. Ruang Aula

3.4 Ruang Subbag/Kasubbag

Ruang Subbag dan Kasubbag adalah tempat para pegawai pemerintahan melaksanakan kegiatan pengelolaan informasi dan dokumentasi sesuai dengan bagian masing-masing. Penerapan warna merah mahoni pada furniture dan penerapan ornamen bolang pada dinding.



Gambar 8. Ruang Subbag/Kasubbag

4. Kesimpulan

Tugas akhir ini dilakukan dengan tujuan perancangan interior bangunan yang baik serta mengatasi permasalahan desain yang ada pada bangunan, sesuai dengan ilmu dan pengalaman yang di dapatkan selama masa perkuliahan. Dalam tugas akhir yang berjudul “Perancangan Interior Kantor Bupati Di Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara” ini didapatkan beberapa kesimpulan.

Pada era sekarang ini, banyak daerah kecil yang semakin maju dan berkembang pesat di sebabkan oleh pengembangan wilayah yang terus di lakukan, khususnya di daerah sibuhuan kabupaten padang lawas. Dengan berkembangnya daerah sibuhuan kabupaten padang lawas ini, maka daerah tersebut berusaha mempertahankan dan memperkenalkan kebudayaan kepada masyarakat luas.

Melihat hal tersebut maka di butuhkan suatu kantor pemerintahan sebagai kantor pelayanan publik yang mampu menggambarkan ciri khas daerah sibuhuan kabupaten padang lawas. Salah satu kantor pemerintahan yang berfungsi sebagai kantor pelayanan publik di daerah sibuhuan kabupaten padang lawas adalah kantor bupati sibuhuan kabupaten padang lawas.

Kantor Bupati merupakan salah satu kantor pelayanan publik yang berfungsi sebagai pelayanan informasi publik. Kantor bupati dapat dijadikan untuk memperlihatkan identitas daerah dan memperkenalkan ciri khas kebudayaan kota sibuhuan kabupaten padang lawas. Oleh sebab itu, di rancang suatu kantor bupati sibuhuan kabupaten padang lawas yang mampu menggambarkan dan menerapkan unsur-unsur kebudayaan masyarakat sibuhuan kabupaten padang lawas yang mayoritas suku batak angkola mandailing.

Sebagi acuan dalam merancang kantor bupati ini maka di lakukan studi banding pada kantor bupati yang ada di sumatera utara dan kantor bupati yang ada di luar sumatera utara. Studi banding di lakukan guna melihat fasilitas serta berbagai aspek pendukung dari masing-masing kantor bupati. Perancangan kantor bupati di sibuhuan kabupaten padang lawas ini bertujuan untuk menciptakan suatu kantor bupati yang mampu menggambarkan citra daerah dengan fasilitas yang dapat mendukung efisiensi dan efektifitas mekanisme kerja para pengguna ruang.

Daftar Pustaka:

- [1] Laka, Fransiskus. (2015). Desain Kantor Bupati Kabupaten Sikka. [Online]. Tersedia: <http://www.mediakonstruksintt.com>. [04 Desember 2016]
- [2] Ma'ruf, Moh. (2006). Peraturan Menteri Dalam Negeri No 7. Standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja Pemerintahan Daerah. [Online]. Tersedia: <http://ciptakarya.pu.go.id>. [07 Desember 2016]
- [3] Andre, F. (2014). Standar Layanan Informasi Publik. [Online]. Tersedia: <https://ppid.kominfo.go.id/standar-layanan-ip>. [06 Desember 2016]
- [4] Widagdo. (2005). Desain dan Kebudayaan. Bandung: Penerbit ITB.